MENANAMKAN NILAI-NILAI ENTREPRENUERSHIP PADA MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN

Raeny Tenriola Idrus[1] dan Armiwaty[2]
[1,2] *Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Negeri Makassar*
[1]raeny_tenriola@yahoo.com

ABSTRAK

Menghadapi situasi Masyarakat Ekonomi ASEAN, peran serta pemerintah, lembaga pendidikan, serta para *entrepreneur* diperlukan untuk mendorong tercipta dan berkembangnya bidang *entrepreneurship* yang inovatif. Dengan begitu diharapkan mampu meningkatkan daya saing masyarakat. Lembaga pendidikan dibutuhkan untuk menjadi motivator dan fasilitator bagi calon *entrepreneur*. *Entrepreneurship* memegang peranan yang dominan dalam menggerakkan roda perekonomian baik dalam skala lokal, regional maupun global. Para *entrepreneur* yang dinamis dan berkomitmen untuk sukses, terbukti mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan. *Entrepreneur* yang memiliki semangat kepemimpinan dan jiwa *entrepreneur* ini akan memimpin revolusi ekonomi menuju peningkatan standar hidup yang lebih layak. Di era Masyarakat Ekonomi ASEAN, nilai-nilai *entrepreneurship*, seperti kreativitas, inovatif, risiko moderat, ulet dan bertanggungjawab, optimistis, perlu selalu ditanamkan pada generasi muda, sehingga jiwa dan semangat generasi muda dapat lebih kompetitif dalam menghadapi persaingan di era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Entrepreneurship* yang inovatif sangat diperlukan untuk menyiapkan semangat generasi muda agar menjadi pelaku aktif dan partisipatoris dalam revolusi ekonomi menuju perubahan yang positif dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Entrepreneurship*. Nilai, Inovatif, Masyarakat Ekonomi ASEAN

PENDAHULUAN

Dalam hal pendidikan *entrepreneurship*, Indonesia masih tertinggal dari Negaranegara lain. Beberapa Negara yang relatif maju kesejahteraannya, seperti Negara-negara Eropa dan Amerika Serikat, telah memulai pendidikan entrepreneurship pada perguruan tinggi sejak tahun 1970-an. Menurut Kasmir (2011) negara-negara maju telah menyadari lebih awal tentang pentingnya pendidikan *entrepreneurship* pada generasi muda. Demikian halnya sebagaimana yang dikampanyekan dalam pernyataan pada siding Perserikatan Bangsa-Bangsa bahwa suatu negara akan mampu membangun dengan efektif apabila memiliki *entrepreneur* sebanyak 2% dari jumlah penduduknya. Di Indonesia, idealnya ada sekitar 5 juta warga negara yang menekuni *entrepreneurship*.

Bangsa Indonesia jika ingin berhasil dalam pembangunan ekonominya, maka selayaknya menyediakan 5 juta entrepreneur besar dan sedang serta menciptakan 40 juta entrepreneur kecil. Ini adalah suatu peluang besar yang menantang untuk berkreasi mengadu keterampilan membina entrepreneur dalam rangka turut berpartisipasi membangun negara dan bangsa Indonesia. Peran serta entrepreneur dalam pembangunan dapat dilihat pada negara Jepang. Keberhasilan pembangunan yang dicapai oleh negara Jepang ternyata disponsori oleh para entrepreneur yang jumlahnya cukup besar.

Sebelumnya entrepreneurship merupakan bakat bawaan sejak lahir lalu diasah melalui pengalaman langsung di lapangan, tetapi sekarang ini paradigma tersebut telah bergeser. Entrepreneurship

telah menjadi suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai (value), kemampuan (ability) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya.

Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia berkontribusi terhadap 53,6 persen PDB nasional, dan member lapangan kerja lebih dari 91,8 juta orang. Banyak usaha yang tidak dapat berkembang karena antara lain kurangnya sumber daya manusia yang handal. Menumbuhkan semangat entrepreneurship di kalangan generasi muda tidak hanya akan berkontribusi untuk mengurangi pengangguran, tetapi juga dapat membantu mendorong produktivitas dan daya saing. Upaya untuk mengkonseptualisasikan pendidikan entrepreneurship, masih terus perlu dilakukan. Tetapi sampai saat ini belum muncul definisi yang disepakati bersama. Pendidikan entrepreneurship diartikan sebagai pembelajaran seumur hidup, sebagai proses pengembangan konsep dan keterampilan praktis untuk mengenali kesempatan, sumber-sumber daya utama dan upaya mengelola suatu usaha.

Pendidikan entrepreneurship memerlukan pergeseran paradigma dalam metodologi pembelajaran. Menurut Leonardos (2011) ada beberapa kasus di mana pelatihan individu-individu berpusat pada mahasiswa dan diikuti oleh dukungan coaching dan penghubungan ke sektor swasta, sehingga membawa dampak yang terlihat jelas, terutama terkait dengan: (a) pendekatan-pendekatan praktis, (b) jumlah mahasiswa yang mempertimbangkan untuk membuka usaha di masa yang akan datang, (c) jumlah mahasiswa yang dapat menghubungkan pembelajaran mereka sekarang dan pekerjaan mereka di masa yang akan datang. Kaum muda memerlukan bantuan dalam memformulasikan ide-ide bisnis, dorongan dan motivasi, sementara orang dewasa memerlukan lebih banyak bantuan yang terkait dengan pengelolaan bisnis. Selain itu penanaman nilai dan jiwa entrepreneurship masih sangat perlu diupayakan untuk membina generasi muda agar tertarik untuk terjun dan menekuni profesi entrepreneur. Dengan upaya ini diharapkan kualitas maupun kuantitas entrepreneur dari generasi muda dapat ditingkatkan secara bertahap menuju kuota yang ideal untuk mempercepat pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat.

PEMBAHASAN

Nilai-Nilai *Entrepreneurship*

Penting untuk dipegang dan dijadikan dasar bagi seorang entrepreneur adalah: kreativitas, inovatif, berani menghadapi risiko, memiliki etika bisnis dan norma, serta semangat dan bertanggungjawab. Modal utama entrepreneur menurut Alma (2008) adalah kreativitas, keuletan dan semangat bekerja. Semangat pantang menyerah ini memandang kegagalan hanya keberhasilan yang tertunda dan mereka tahan banting. Entrepreneur yang kreatif memiliki perhitungan cermat, mempertimbangkan segala fakta, informasi dan data. Seorang entrepreneur mampu memadukan apa yang ada di dalam hati, pikiran dan kalkulasi bisnis. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubunganhubungan baru antara unsur, data dan variabel yang sudah ada. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Menurut Hisrich (2005) ada beberapa nilai (value) yang bersifat umum yang dapat diamati sebagai karakteristik keberhasilan dalam entrepreneurship, yaitu: (1) Keinginan menghasilkan superior produk, (2) Layanan berkualitas terhadap konsumen,

(3) Fleksibel, (4) Kemampuan dalam manajemen, (5) Memiliki sopan santun dan beretika, dan (6) Sikap seorang entrepreneur perlu selalu berusaha untuk menciptakan peluang bisnis dengan membangkitkan keberanian dan rasa bebas menciptakan sesuatu. Kreativitas dan inovasinya perlu dikembangkan untuk menciptakan peluang bisnis yang mendatangkan profit maupun benefit bagi dirinya maupun orang lain. Untuk membangkitkan kreativitas memerlukan suatu proses dengan langkah-langkah tertentu yaitu sebagai berikut: (1) Preparation, (2) Investigation, (3) Transformation, (4) Incubation, (5) Illumination, (6) Verification, (7) Implementation. Seorang entrepreneur, menurut Yuyus (2011) harus selalu menciptakan mimpi dan ide baru, jeli dalam memanfaatkan peluang, dan memanfaatkan potensi menjadi profit dan benefit secara efektif.

Seorang entrepreneur harus berani mengambil risiko yang telah diperhitungkan agar hasil yang diperoleh lebih besar daripada kegagalan dan sangat bergairah menghadapi tantangan. Menurut Hoffman (1994) tantangan baru ada artinya bagi seorang entrepreneur apabila terdapat risiko yang dapat diperhitungkan, yaitu dengan kriteria berikut: (1) Apabila mempengaruhi tujuan usaha yang ingin dicapai, berarti bagi diri pribadi entrepreneur, (2) Kemampuan untuk mengendalikan diri pribadi entrepreneur, dan (3) Adanya suatu perasaan dan kepuasan kemungkinan dalam mengelola usaha untuk berhasil dan gagal.

Semangat dan tanggung jawab, menurut Suryana (2011) merupakan nilai dasar yang juga harus ditumbuhkan setiap saat. Semangat ditandai dengan keuletan dan pantang menyerah serta tidak mudah putus asa untuk meraih tujuan. Sikap bersemangat selalu berupaya dan optimis dengan mengerahkan seluruh potensi dirinya untuk mewujudkan keinginannya. Selain bersemangat, seorang entrepreneur harus memiliki sikap bertanggung jawab. Sikap bertanggungjawab ini meliputi: (1) tanggung jawab terhadap lingkungan, (2) terhadap karyawan, (3) terhadap pelanggan, (4) terhadap investor, dan (5) terhadap masyarakat. Sikap semangat dan bertanggung jawab ini perlu dijaga dan dikembangkan dalam berbagai kegiatan usahanya.

Nilai-nilai dasar dalam entrepreneurship ini akan mendukung dan melestarikan usaha atau bisnis sehingga perlu dijadikan dasar bagi perilaku dan moralitas para entrepreneur untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan usaha dan bisnisnya. Hal ini tang perlu ditanamkan kepada anak didik terutama kaum muda yang duduk di perguruan tinggi utamanya mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan (PTSP) Fakultas Teknik UNM untuk memiliki sikap semangat, pantang menyerah dan selalu berupaya dan optimis dengan mengerahkan seluruh potensi dirinya untuk mewujudkan keinginannya.

Kewirausahaan dan Mahasiswa

Pengertian dari Kewirausahan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Seseorang yang memiliki karakter selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya (Kemdiknas, 2010).

Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (1993:5), dalam Kemendiknas (2010), ―*Anentrepreneur is one who creates a newbusiness in the face if risk and uncertainty for the*

*purpose of achieving profit andgrowth by identifying opportuni*ties and asembling the necessary resources to capitalzeon those opportunities‖. Maksudnya wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihatdan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraihsukses/ meningkatkan pendapatan. Intinya, seorang wirausaha adalah orang-orang yang memiliki karakter wirausaha dan mengaplikasikan hakikat kewirausahaan dalam hidupnya. Dengan kata lain, wirausaha adalah orang-orang yang memiliki jiwa kreativitas dan inovatif yang tinggi dalam hidupnya.

Tantangan besar menanti pemuda Indonesia dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Dengan dibukanya pasar bebas di kawasan Asia Tenggara, segala kegiatan ekonomi seperti ekspor dan impor barang, investasi, jasa, modal, dan tenaga kerja harus siap bersaing. Sebagai generasi penerus bangsa, para pemuda harus mempersiapkan bekal agar dapat bersaing di masa depan, khususnya di bidang jasa dan tenaga kerja. Ada beberapa hal yang bisa dipersiapkan mahasiswa dalam menghadapi MEA. Kita sudah merangkumnya nih khusus buat kalian, di antaranya:

1. Mencari Informasi

   Ada pepatah yang mengatakan untuk berperang kita harus mengenal medan perang, musuh, dan taktik. Begitu pun bersaing dalam MEA. Cari informasi sebanyak mungkin tentang MEA, negara anggota MEA, dan segala hal yang berkaitan dengan MEA. Selalu perbarui informasi dan pantau perkembangannya.

2. Menguasai Bahasa Asing
   Untuk menghadapi pesaing yang gak cuma datang dari dalam negeri, wajib banget menguasai bahasa asing minimal Bahasa Inggris. Kenapa? Tentu saja karena Bahasa Inggris menjadi bahasa kedua di beberapa negara ASEAN. Bahasa Inggris akan mempermudah kita berinteraksi. Lebih baik lagi jika menguasai bahasa resmi di beberapa Negara ASEAN seperti bahasa Thai, Melayu, dan Burma.

3. Networking
   Memiliki banyak teman bisa memperluas jaringan. Dimulai dari lingkungan rumah maupun kampus, seperti aktif berorganisasi atau ikut kegiatan pemuda di lingkungan rumah. Manfaatkan juga keberadaan media sosial untuk menambah teman dan jaringan dari Asia Tenggara sehingga bisa memperkaya pengetahuan kita tentang MEA dan menemukan peluang karir di masa depan.

4. Upgrade Ilmu
   Meningkatkan kemampuan diri seperti ikut kursus, pelatihan, dan seminar. Jangan membatasi diri untuk belajar hal-hal baru dan selalu berpikir maju. Asah kreativitas dan kemampuan dengan mengikuti beberapa kompetisi untuk melihat seberapa jauh *skill* kamu berkembang.

5. Public Speaking
   Kemampuan berbicara di depan umum penting juga dikuasai karena menjadi salah satu penunjang dalam bersaing di era global ini. Selain melatih kepercayaan diri, *public speaking* akan meningkatkan keterampilan dalam berbicara dan berpikir kritis.

6. Profesionalisme
   Ambil sertifikasi profesi dari lembaga sertifikasi. Sertifikasi profesi dapat digunakan untuk mengukur standar kompetensi profesionalisme. Selain itu dapat pula dijadikan upaya menaikkan daya saing pekerja lokal yang berkualitas dengan pekerja asing. Profesionalisme di sini dapat diartikan tekun, kerja keras, dan fokus.

7. Good Attitude
   Jika semua poin-poin di atas sudah kalian miliki, jangan lupa *attitude* yang baik. Dengan adanya *attitude* yang baik, orang-orang yang bekerja sama dengan kita akan *respect* dan menghargai semua kemampuan kita. Apalagi bangsa Indonesia dikenal dengan keramahtamahannya yang bisa menjadi nilai tambah dalam bersaing.

MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)

Beberapa pihak yang mendesak agar pemerintah melakukan persiapan menyambut MEA sesuai ungkapan Imaroh (2014) dengan langkah-langkah strategis antara lain:

1. Sosialisasi Besar-Besaran

Upaya sosialisasi dilakukan kepada seluruh kalangan termasuk masyarakat awam, karena sampai saat ini baru dipahami oleh kalangan menengah ke atas. Perlu dilakukan seperti pesta demokrasi, misalnya dengan spanduk, umbul umbul dan papan-papan di berbagai fasilitas umum yang menginformasikan pelaksanaan MEA, media cetak, dan televisi juga aktif mengabarkan berita ini melalui *count down* yang dihitung mundur setiap harinya. Seperti halnya yang dilakukan pemerintah Thailand.

2. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM merupakan hal yang sangat penting sebagai pelaku dalam MEA. SDM yang berkualitas akan mampu bersaing dan kuat menghadapi tantangan. Cekatan serta inovatif dalam mengambil ide, langkah, dan tindakan. Peningkatan kualitas SDM misalnya dengan pelatihan bahasa, pengembangan *skill* dapat dilakukan dengan pelatihan, workshop, pertemuan rutin antar pelaku ekonomi, juga pembangunan *networking*.

3. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan sektor ekonomi nasional yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi kerakyatan. Pemberdayaan ini dapat menciptakan iklim usaha dan mengurangi ekonomi biaya tinggi. Pemberdayaan UMKM sangat diperlukan untuk meningkatkan daya saing ekonomi.

4. Penyediaan Modal

Pemodalan ini sangat penting untuk meningkatkan kapasitas produksi suatu usaha. Oleh karenanya, dibutuhkan lembaga pemodalan yang mudah diakses oleh pelaku usaha dari berbagai skala.

5. **Percepatan Perbaikan Infrastruktur**

Infrastruktur berupa sarana dan prasarana seperti logistik, listrik, telekomunikasi, revitalisasi transportasi, jalan raya, rel kereta api, pelabuhan, bandara, dan lain-lain. Semua faktor ini sangat mempengaruhi proses produksi dan distribusi.

6.Reformasi Kelembagaan & Pemerintah

Kelembagaan dan pemerintah yang taat hukum & tidak memihak sangat diharapkan. Sikap kelembagaan & pemerintah yang kooperatif terhadap pelaku usaha.

7. Reformasi Iklim Investasi

Pembenahan iklim investasi melalui perbaikan infrastruktur ekonomi,

menciptakan stabilitas makro-ekonomi, serta adanya kepastian hukum dan kebijakan, dan memangkas ekonomi biaya tinggi.

KESIMPULAN

Entrepreneurship memegang peranan yang dominan dalam menggerakkan roda perekonomian baik dalam skala lokal, regional maupun global. Para *entrepreneur* yang dinamis dan berkomitmen untuk sukses, terbukti mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan. *Entrepreneur* yang memiliki semangat kepemimpinan dan jiwa *entrepreneur* ini akan memimpin revolusi ekonomi menuju peningkatan standar hidup yang lebih layak.

Berpartisipasi aktif dalam era Masyarakat Ekonomi ASEAN, generasi muda khususnya mahasiswa perlu dibekali nilai-nilai entrepreneurship, seperti: kreativitas, inovatif, risiko moderat, bersemangat dan pantang menyerah serta optimistis dan bertanggung jawab, agar dapat berlaga dalam persaingan yang cukup ketat.

Menyiapkan generasi muda khususnya mahasiswa melalui pendidikan kewirausahaan, merupakan salah satu media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai entrepreneurship pada generasi muda sehingga jiwa dan semangatnya dapatlebih kompetitif dalam menghadapi persaingan di era Masyarakat Ekonomi ASEAN. Peran Pendidikan Kewirausahaan sangat diperlukan untuk menyiapkan semangat generasi muda agar menjadi pelaku aktif dan partisipatoris dalam revolusi wirausaha menuju perubahan yang positif dan abadi. Mencari informasi, menguasai bahasa asing, networking, upgrade ilmu, public speaking, profesionalisme, good attitude bisa jadi bekal mahasiswa khususnya mahasiswa PTSP FT UNM untuk menghadapi MEA. Akademis memang perlu ditingkatkan, tapi *softskill* juga harus dipersiapkan. Sebagai mahasiswa kita juga harus mengenalkan MEA kepada orang sekitar. Jangan takut, tetap menggali informasi , dan terus *upgrade* kemampuan diri agar menjadi pemuda berkualitas di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, B. (2008). Keentrepreneuran untuk mahasiswa dan umum. Bandung: Alfabeta.

Hisrich, Robert D., Michel P, Peter., Sherped Dean. (2005). *Entrepreneurship. 6th Edition*. Boston: Mc Graw Hill.

Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. BahanPelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan. Bahan PelatihanPenguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Sadiman, Leonardos. (2009). *Kewirausahaan. Teori, Praktek dan Kasus-kasus.* Jakarta: Salemba Empat.

Suryana. (2011). *Kewirausahaan. Pedoman Praktis. Kita dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

Yuyus, S. dan Bayu, K. (2010). Kewirausahaan. Pendekatan KarakteristikEntrepreneurwan Sukses. Jakarta: Prenada